



Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Bagi UMKM Peternak Ayam di Desa Karangduren Kecamatan Balung - Kabupaten Jember

Arik Susbiyani¹, Nursaid²

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia.

² Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia.

¹ ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id

² nursaid@unmuhjember.ac.id

Article Info

Received: 06 Mei 2024

Revised: 21 Mei 2024

Accepted: 22 Mei 2024

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh mitra, yaitu kemampuan mitra untuk mengakses dana KUR dengan imbal jasa yang kecil masih rendah. Hal ini terkait terbatasnya pengetahuan mitra tentang konsep kesatuan usaha, minimnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan keuangan, dan mereka belum dapat menggunakan tenaga profesional akuntan. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat sehingga belum adanya laporan keuangan yang memadai sebagai tolak ukur kinerja usaha. Selain itu, laporan keuangan juga bermanfaat bagi manajemen untuk mengendalikan usaha. Solusi yang disepakati antara tim peneliti dengan mitra adalah dengan memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan dalam dunia usaha dan pendampingan penyusunan laporan. Metode yang digunakan oleh tim adalah memberikan pelatihan proses akuntansi yang dilanjutkan pendampingan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki tingkat keseriusan dan keinginan yang tinggi untuk memahami proses penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Keywords: Laporan Keuangan, Transaparansi, Akuntabilitas

Abstract: This community service aims to find a solution to the problems faced by partners, namely the partner's ability to access KUR funds with low returns for services. This is related to partners' limited knowledge about the concept of business unity, the lack of human resources who have financial skills, and they have not been able to use professional accountants. This can result in difficulties in preparing accurate financial reports so that there are no adequate financial reports as a benchmark for business performance. Apart from that, financial reports are also useful for management to control the business. The solution agreed between the research team and partners was to provide knowledge to MSME players about the importance of financial reports in the business world and assistance in preparing reports. The method used by the team is to provide accounting process training followed by mentoring. The results of the training showed that participants had a high level of seriousness and desire to understand the process of preparing financial reports based on SAK EMKM

Keywords: Financial Reports, Transparency, Accountability

***Corresponding Author:**

Arik Susbiyani,

Jurusan Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Jember, Kota
Jember, Indonesia

Email:

ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id

PENDAHULUAN

Analisis Situasi UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara (Vinatra et al., 2023). Mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi pendapatan (Sudiantini et al., 2023). Di banyak negara, UMKM juga merupakan tulang punggung perekonomian lokal dan dapat memainkan peran penting dalam pengentasan kemiskinan serta pengembangan daerah tertentu (Br Tarigan et al., 2022). Oleh karena itu, UMKM merupakan salah satu sumber utama penciptaan lapangan kerja (Halim, 2020). Mereka cenderung mempekerjakan banyak orang di tingkat lokal, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara (Tasyim et al., 2021). Meskipun secara individu mereka mungkin tidak sebesar perusahaan besar, jumlah UMKM secara keseluruhan bisa sangat signifikan dalam kontribusinya terhadap perekonomian (Fidela et al., 2020).

CV Samhaji Farm merupakan salah satu UMKM di bidang peternakan ayam adalah bisnis kecil atau menengah yang berfokus pada budidaya, penggemukan, atau produksi ayam. Peternakan ayam broiler CV. Samhaji Farm merupakan salah satu peternakan yang ada di Desa Karangduren Kabupaten Jember. Peternakan ayam broiler ini adalah peternakan yang strategi peternakannya dilakukan secara kerjasama dengan kemitraan (Pelafu et al., 2018). Jumlah ternak untuk setiap kali pemeliharaan disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel. 1 Biaya DOC Peternakan Ayam Broiler CV. Samhaji Farm

No	Pemeliharaan Ternak	Skala usaha (ekor)	Harga	Total biaya DOC
1.	Kandang pertama	9.500	Rp.7.730	Rp.73.435.000
2.	Kandang kedua	9.500	Rp.7.730	Rp.73.435.000
3.	Kandang ketiga	8.500	Rp.7.730	Rp.69.705.000
4.	Kandang keempat	8.500	Rp.7.730	Rp.69.705.000

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa UMKM memiliki kapasitas produksi rata rata sebesar 36.000 ekor ayam untuk masa pelihara dan panen yang berbeda. Seiring dengan jumlah kebutuhan ayam pedaging yang terus meningkat, mengakibatkan CV Samhaji perlu untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Dampaknya, kebutuhan terhadap permodalan juga meningkat. Kredit usaha rakyat (KUR) merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang menarik karena memberikan insentif bunga yang rendah. Namun, tidak sedikit UMKM yang tidak dapat mengakses dana KUR karena alasan belum terpenuhinya tranaparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan (Purwanti & Yuliati, 2022).



Gambar 1. Aktifitas Usaha di Peternakan CV. Samhaji

Berdasarkan hasil analisis situasi UMKM peternakan ayam menghadapi beberapa masalah dalam penyusunan laporan keuangan. Diantaranya adalah, pemilik UMKM peternakan ayam sulit memisahkan transaksi pribadi dan bisnis. Hal ini bisa menyebabkan pencampuran dana dan kesulitan dalam mencatat transaksi dengan benar. Selain itu, UMKM memiliki keterbatasan sumber daya dan keterampilan keuangan. Mereka tidak memiliki sumber daya untuk mempekerjakan profesional keuangan atau memiliki akses ke perangkat lunak akuntansi yang memadai. Pemilik UMKM juga tidak sepenuhnya memahami atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang standar akuntansi yang berlaku. Hal ini bisa menyebabkan kesalahan dalam pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Hal yang klasik terjadi adalah UMKM mungkin tidak memiliki kebiasaan menyusun catatan keuangan secara teratur. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah diuraikan dalam bab analisis situasi dapat diidentifikasi permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Terbatasnya pengetahuan tentang konsep kesatuan usaha maka pemilik UMKM peternakan ayam sulit memisahkan antara transaksi - transaksi yang bersifat kepentingan pribadi dengan transaksi yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Akibatnya, identifikasi dana sulit dilakukan terutama untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan.
2. Minimnya sumber daya manusia yang memiliki keterampilan keuangan. UMKM tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menggunakan tenaga profesional akuntan dalam membantu menyusun laporan keuangan.
3. Keterbatasan UMKM dalam mengakses perangkat lunak akuntansi, misalnya, seperti Zahir Accounting, atau aplikasi SI Apik.
4. Masalah yang paling umum adalah tidak memiliki kebiasaan menyusun catatan keuangan secara teratur. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat.

Oleh karena itu, berdasarkan pada permasalahan mitra maka masalah yang diangkat oleh tim pengabdian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana melaksanakan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM ternak ayam di Desa Karangduren Balung Krajan II Jember?
2. Apa hambatan dalam melaksanakan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan?

Solusi Dan Permasalahan

Solusi yang disepakati oleh tim pengabdian dengan mitra pondok adalah memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM pentingnya laporan keuangan dalam dunia usaha, diantaranya adalah:

- a. kemampuan UMKM dalam mengakses keuangan pada perbankan,
- b. Sebagai alat untuk mengendalikan usaha.
- c. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan dibantu sebuah modul pelatihan.
- d. Pendampingan penyusunan laporan keuangan melalui tahapan - tahapan proses akuntansi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari diikuti oleh pemilik dan karyawan peternak ayam di desa Sumberduren Balung Jember. Adapun tahapan pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil merupakan hal penting untuk membantu pemilik usaha kecil memahami dan mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efektif (Wibawa et al., 2019). Berikut adalah beberapa materi yang bisa dicakup dalam pelatihan tersebut:
 - 1) Pengenalan Konsep Dasar Keuangan:
 - Definisi dasar tentang apa itu laporan keuangan
 - Tujuan dari laporan keuangan
 - Perbedaan antara laporan keuangan internal dan eksternal.
 - 2) Elemen Laporan Keuangan:
 - Laporan posisi keuangan: Penjelasan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik.
 - Laporan Laba Rugi (Income Statement): Komponen pendapatan dan biaya untuk menghitung laba bersih
 - Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement): Aliran masuk dan keluar uang selama periode tertentu.
 - 3) Metode Akuntansi:
 - Metode kas vs metode akrual
 - Pengaruh dari pilihan metode akuntansi terhadap laporan keuangan.

4) Pencatatan Transaksi:

- Proses pencatatan transaksi harian.
- Pemahaman tentang jurnal dan buku besar.
- Perencanaan jangka pendek dan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor UMKM yang paling diminati oleh masyarakat sebagai bisnis yang menjanjikan adalah peternakan (Andrianto et al., 2017). Peternakan dianggap sebagai peluang yang menjanjikan karena produk dari peternakan ini langsung bisa dipasarkan ke pasar tradisional atau dipasok ke pasar modern. Produk usaha ini termasuk dalam kebutuhan primer masyarakat sehingga kontinuitas kebutuhan pasar dapat dijamin. Terlebih lagi, Ketika hari hari besar keagamaan maka kebutuhan terhadap jenis produk ini melonjak signifikan. Contohnya, usaha peternakan bebek, ayam potong, ayam petelur, dan sapi semuanya termasuk dalam kategori ini. Bisnis peternakan terus berkembang dari skala mikro, kecil, hingga menengah, dan melibatkan pasar lokal hingga internasional (Ilham, 2020). Dalam industri peternakan, limbah yang dihasilkan lebih melimpah dibanding sektor lain seperti pertanian atau perkebunan. Namun, limbah tersebut dapat diubah menjadi berbagai produk, seperti pupuk kandang (Prasetyani dan Suryono et al., 2023). Hal ini memungkinkan para pengusaha untuk memiliki dua hasil dari usahanya yang dapat dipasarkan, yaitu produk peternakan dan produk limbah peternakan.

Sektor peternakan yang paling diminati sebagai potensi bisnis yang dapat tumbuh adalah usaha peternakan ayam, baik itu ayam potong maupun ayam petelur (Andrianto et al., 2017). Modal untuk memulai usaha peternakan ayam ini bervariasi, dan produk ayam yang akan dijual dapat diperoleh di berbagai daerah (Tamalluddin, 2014). Proses perkembangan usaha ini dimulai dari ayam berukuran kecil, sedang, hingga besar, dari tahap ayam yang belum dapat bertelur hingga mampu menghasilkan telur yang dapat dipasarkan. Biaya yang diperlukan untuk proses ini tidak terlalu besar, terutama karena pakan yang dibutuhkan masih terjangkau setiap bulannya. Hanya pada tahap awal pendirian usaha, diperlukan investasi cukup besar untuk membangun kandang ayam dengan berbagai ukuran (Suryanti et al., 2019). Dalam usaha peternakan ayam proses dibagi menjadi tiga fase yang melibatkan starter (kecil), grower (sedang), dan layer (besar) (Febrianto, 2019). Pemilik usaha tidak hanya mempertimbangkan proses tiga tahapan tersebut, melainkan lebih berorientasi pada cara meningkatkan kualitas. Oleh karena itu, perhatian khusus perlu diberikan terhadap aspek-aspek seperti makanan, minuman, vitamin, dan obat yang diberikan kepada ayam. Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi, mengikuti standar akuntansi yang berlaku (Uno et al., 2019). Standar akuntansi ini mencakup langkah-langkah seperti pengakuan, pengukuran, penilaian, penyajian, dan pengungkapan, dan tentunya berfungsi sebagai dasar untuk menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di peternakan ayam di desa Karangduren Balung Jember adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan sesi kelas yang melibatkan penyampaian materi akuntansi khusus untuk entitas mikro, kecil, dan menengah. Selama sesi kelas banyak diskusi berupa dialog tanya jawab karena Sebagian besar pengurus belum familiar dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), proses pembuatan laporan keuangan yang tepat, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan bidang akuntansi.
2. Langkah selanjutnya, tim PKM melaksanakan review terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh mitra. Selanjutnya tim melaksanakan review terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh mitra, yaitu melibatkan Analisa terhadap ketertiban bukti transaksi yang mendukung, catatan akuntansi sampai dengan bentuk laporan keuangan yang dimiliki.
3. Tahap selanjutnya adalah tim PKM melakukan rekonstruksi laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM tentang penyusunan Laporan Keuangan Entitas

Mikro Kecil dan Menengah. Adapun tahapan rekonstruksi adalah:

- a. Penertiban administrasi bukti transaksi
- b. Pencatatan awal dalam bentuk jurnal sampai dengan neraca saldo
- c. Laporan keuangan disajikan secara komparatif dan paling sedikit berisi:
 - 1) Laporan Posisi Keuangan yang berisi informasi terkait aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan;
 - 2) Laporan Laba Rugi yang berisi informasi terkait penghasilan dan beban selama periode pelaporan; dan
 - 3) Catatan atas Laporan Keuangan yang memuat:
 - Pernyataan kepatuhan terhadap SAK EMKM;
 - Ikhtisar kebijakan akuntansi;
 - informasi tambahan atau rincian pos tertentu yang bermanfaat bagi pengguna.
- d. Tim PKM melaksanakan pendampingan pada mitra untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Pada tahapan ini tim PKM secara bergantian akan meninjau progress penyusunan laporan keuangan.



Gambar 2. Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Mitra telah memiliki pemahaman tentang tahapan dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Tahap awal mitra telah menjalankan tertib administrasi. Proses pencatatan awal sampai menjadi laporan keuangan lengkap secara continue dilakukan pendampingan. Dengan laporan keuangan yang lebih baik diharapkan mitra dapat mengendalikan usaha secara professional sesuai dengan basis laporan keuangan yang tepat. Misalnya, dapat memantau kinerja keuangan melalui profitabilitas usaha. Selain itu, dengan kepemilikan laporan keuangan memudahkan mitra untuk mengakses program program pendanaan dari bank dengan interest yang rendah, misalnya program KUR bagi usaha mikro dan kecil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan lancar. Khususnya ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember dan jajarannya, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember dan Manajmen CV Samhaji

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Maharani, R., & Nuraini, F. (2017). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi*, 22(1).
- Br Tarigan, Z. N. A., Dewi, F. N., & Pribadi, Y. (2022). Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Masa Pandemi: Dukungan Kebijakan Pemerintah. *Jurnal BPPK : Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(1), 12–23. <https://doi.org/10.48108/jurnalbppk.v15i1.666>
- Febrianto, N. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Malang : Pendekatan Stochastic Frontier Analysis (Sfa) Disertasi Oleh : Nanang Febrianto Program Pasca Sarjana.
- Fidela, A., Pratama, A., & Nursyamsiah, T. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu , Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(3), 493–498.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/39>
- Ilham, N. (2020). Implementation of Relationships between Stake holders in Small Scale Broiler Business Partnerships in Indonesia. *International System for Agricultural Science and Technology*, 30(3), 113–122. <https://doi.org/10.1177/0892020615584107>
- Pelafu, F., Najoan, M., & Elly, F. H. (2018). Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Halmahera Barat. *Zootec*, 38(1), 209. <https://doi.org/10.35792/zot.38.1.2018.18941>
- Prasetyani dan Suryono, Y., Ilmu Peternakan, M., Jambi, U., & Korespondensi, P. (2023). *Buletin Peternakan Tropis Identifikasi dan Pengolahan Limbah Industri Susu pada Sektor Peternakan (Idendification and Treatment of Milik Industry Waste in The Livestock Sector)*. 4(2), 158–165. <https://doi.org/10.31186/bpt.4.2>.
- Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 207–224. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2355>
- Sudiantini, D., Untoro, W., & Artikel, R. (2023). Manajemen Operasional Bagi Umkm: Peningkatan Efisiensi Dan Produktivitas. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1(1), 24–28.
- Suryanti, R., Sumardjo, Syahyuti, & Tjitropranoto, P. (2019). Keberlanjutan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pada Pola Kemitraan. *Jurnal Pangan*, 28(3). <https://doi.org/10.33964/jp.v28i3.446>
- Tamalluddin, F. (2014). Panduan Lengkap Ayam Boiler. In *Penebar Swadaya Grup*. emerald.com. <https://doi.org/10.1108/JAMR-11-2017-0104>
- Tasyim, D. A. R. S., Kawung, G. M. V., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Umkm Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3), 391–400.
- Uno, M. O., Kalangi, L., & Pusung, R. J. (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, 7(3), 3877–3898. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24891>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *Sewagati*, 3(3), 51–56. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v3i3.5962>